

**EKSPRESI PENDIRIAN DALAM TEKS JURNALISTIK MEDIA
DETIK DAN KOMPAS PADA TOPIK PERUBAHAN IKLIM DI
INDONESIA: ANALISIS LINGUISTIK KORPUS**

*STANCE EXPRESSIONS OF DETIK AND KOMPAS NEWS MEDIA
ON THE TOPIC OF CLIMATE CHANGE IN INDONESIA: CORPUS
LINGUISTICS ANALYSIS*

MUHAMMAD RAHMAT ALIMUDDIN



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**EKSPRESI PENDIRIAN DALAM TEKS JURNALISTIK MEDIA
DETIK DAN KOMPAS PADA TOPIK PERUBAHAN IKLIM DI
INDONESIA: ANALISIS LINGUISTIK KORPUS**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Ilmu Linguistik

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD RAHMAT ALIMUDDIN

NIM F012202006

kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

TESIS

**EKSPRESI PENDIRIAN DALAM TEKS JURNALISTIK MEDIA DETIK DAN
KOMPAS PADA TOPIK PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA: ANALISIS
LINGUISTIK KORPUS**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD RAHMAT ALIMUDDIN
F012202006

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

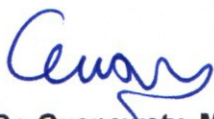
Pada tanggal 2 September 2022

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui:

Komisi Penasihat

Ketua



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.

Anggota



Dr. Andi Agussalim, M.Hum

Ketua Program Studi Linguistik



Dr. Ery Iswary, M.Hum.



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Akin Duli, M.A.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rahmat Alimuddin

Nomor Mahasiswa : F012202006

Program Studi : Ilmu Linguistik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 01 Juli 2022



Muhammad Rahmat Alimuddin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Ekspresi Pendirian dalam Teks Jurnalistik Media Detik dan Kompas pada Topik Perubahan Iklim di Indonesia: Analisis Linguistik Korpus”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister di Prodi Magister Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak ditemui kesulitan. Akan tetapi, berkat banyaknya bantuan dari pembimbing, keluarga, dan sahabat-sahabat yang telah mendoakan, serta memotivasi penulis sehingga kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. selaku ketua komisi penasehat dan Dr. Andi Agussalim, M.Hum. selaku anggota komisi penasihat yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S., Dr. Dafirah, M.Hum., dan Dr. Muhammad Bahar Akase Teng, Lcp., M.Hum. atas segala saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyelesaian tesis ini.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Drs. H. Alimuddin dan Ibu Dra. Hj. Sunarwati, yang telah mencurahkan kasih sayang yang tidak ternilai harganya sejak penulis dilahirkan hingga saat ini, semoga keduanya selalu dilimpahkan rahmat dan kesehatan dari Allah SWT.
4. Kakak-Kakak penulis, Nur Hidayani Alimuddin, S.H., M.H. dan Jusafri, S.H., M.H. Terima kasih banyak untuk segala bentuk bantuan yang tidak terhingga, mulai dari segi materi dan moril. Semoga mereka selalu diberikan nikmat kesehatan, serta rezeki yang cukup dari Allah SWT.
5. Rekan mahasiswa Pascasarjana Prodi Linguistik angkatan 2020, terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis.

6. Pak Mullar, Pak Satria, Ibu Wati, dan Daeng Nai yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi dan teknis selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Program Magister Ilmu Linguistik Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan ilmu dan bantuan dengan tulus kepada penulis selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kontribusi yang diberikan dalam penyusunan tesis ini.

Proses penulisan tesis ini, penulis menghadapi banyak masalah dan hasilnya mungkin kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan di dalam penulisan ini. Saran dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun dan penyempurnaan tesis ini, sangat penulis harapkan.

Makassar, 01 Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

MUHAMMAD RAHMAT ALIMUDDIN. *Ekspresi Pendirian dalam Teks Jurnalistik Media Detik dan Kompas pada Topik Perubahan Iklim di Indonesia: Analisis Linguistik Korpus* (dibimbing oleh Gusnawaty dan Andi Agussalim)

Teks jurnalistik memuat ekspresi pendirian yang membuat suatu teks dapat berinteraksi dengan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penggunaan dan menemukan makna ekspresi pendirian dalam teks media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode linguistik korpus dengan jenis penelitian campuran antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode adaptasi data dengan teknik salin (*copy-paste*). Ada dua langkah dalam metode analisis data. Langkah pertama adalah identifikasi dan pemetaan data dengan analisis frekuensi dan konkordansi menggunakan perangkat lunak linguistik korpus AntConc, langkah kedua yakni dengan analisis model Hyland yang terdiri atas empat elemen fungsi interaksional yaitu: *attitude markers*, *boosters*, *hedges*, dan *self mentions*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam bentuk satuan lingual dan tiga bentuk elemen fungsi interaksional. Bentuk-bentuk satuan lingual yang ditemukan adalah nomina, verba, adjektiva, adverbial, partikel, dan frasa. Kemudian elemen fungsi interaksional yang ditemukan adalah *attitude markers*, *boosters*, dan *hedges*. Fungsi interaksional *self-mentions* tidak ditemukan di dalam data. Makna yang diungkapkan oleh ekspresi pendirian dari media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia adalah mendukung berbagai upaya perbaikan perubahan iklim yang ditandai dengan tingginya frekuensi penggunaan *boosters*. Kedua media tersebut juga berhati-hati dalam menyajikan informasi seputar perubahan iklim di Indonesia. Hal ini ditandai dengan tingginya penggunaan elemen fungsi interaksional *hedges* pada korpus. Penelitian tentang ekspresi pendirian berikutnya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan jumlah data pada korpus. Hal lain yang juga dapat dieksplorasi lebih luas adalah dengan menerapkan model analisis dari penelitian ini pada genre teks lain.

Kata kunci: ekspresi pendirian (*stance expressions*), linguistik korpus, perubahan iklim, Detik, Kompas



ABSTRACT

MUHAMMAD RAHMAT ALIMUDDIN. Stance Expressions of journalistic texts in Detik and Kompas media on topic of climate change in Indonesia: A corpus linguistic analysis (supervised by Gusnawaty and Andi Agus Salim).

A journalistic text contains the stance expression which makes the text interact with the readers. The research aims at mapping the use and finding the meanings of the stance expressions in Detik and Kompas media texts on the topic of the climate change in Indonesia. The research uses the corpus linguistic method the mixed type of research between the quantitative research and qualitative research. The research data were collected using the data adaptation method with the copy-paste techniques. There were two steps in the data analysis. The first step was to identify and map the data with the frequency and concordance analysis using the AntConc corpus linguistic software. The second step was to analyse by using Hyland's model analysis comprising four interactional function elements namely: the *attitude markers*, *boosters*, *hedges*, and *self-mentions*. The research result indicates that there are six forms of lingual units and three forms of the interactional function elements. The forms of the lingual units found are the nouns, verbs, adjectives, adverbs, particles, and phrases. Then, the interactional function elements found are the attitude markers, boosters, and hedges. The interactional self-mentions function is not found in the data. The meanings expressed by the stance expressions of Detik and Kompas media on the topic of the climate change in Indonesia are to support the various climate change efforts and both media are careful in the presenting the information regarding the climate change in Indonesia. This is indicated by the high use of the elements of the interactional hedges function in the corpus. The research on the next conviction expression can be developed further by adding the number of data in the corpus. Another thing that can also be explored more broadly is to apply the analytical model from this research to other text genres.

Key words: Stance expression, corpus linguistics, climate change, Detik, Kompas



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.1 Ekspresi Pendirian (<i>Stance Expressions</i>)	9
2.1.1 <i>Hedges</i>	10
2.1.2 <i>Boosters</i>	10
2.1.3 <i>Attitude Markers</i>	10
2.1.4 <i>Self-Mentions</i>	10
2.2 <i>Typical Stance Items</i>	11

2.3 Satuan Lingual	15
2.4 Makna	16
2.5 Linguistik Korpus	17
2.6 Frekuensi	19
2.7 Konkordansi	20
2.8 AntConc	19
C. Kerangka Pikir	25
D. Definisi Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Metode dan Teknik Analisis Data	31
F. Metode dan Teknik Penyajian Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
4.1 Bentuk Penggunaan Ekspresi Pendirian Detik dan Kompas	36
4.2 Makna Penggunaan Ekspresi Pendirian Detik dan Kompas	43
B. Pembahasan	51
4.3 Bentuk Penggunaan Ekspresi Pendirian Detik dan Kompas	52
4.4 Makna Penggunaan Ekspresi Pendirian Detik dan Kompas	55
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Typical Stance Items</i> (Hyland, 2005a)	11
Tabel 2. Terjemahan Bahasa Indonesia <i>Typical Stance Items</i>	13
Tabel 3 Kategori Leksikal Bahasa Indonesia	15
Tabel 4. Korpus Berita Perubahan Iklim di Indonesia	30
Tabel 5. Frekuensi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional <i>Attitude Markers</i>	38
Tabel 6. Frekuensi dan Kategori Satuan Lingual <i>Typical Stance Item</i> dari Fungsi Interaksional Elemen <i>Boosters</i>	40
Tabel 7. Frekuensi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Elemen <i>Hedges</i>	42
Tabel 8. Variasi <i>Typical Stance Item</i> pada Korpus Detik dan Kompas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data dalam Bentuk Plain Text (txt)	30
Gambar 2. Penginputan Data Korpus pada AntConc	32
Gambar 3. Tangkapan Layar Analisis Frekuensi AntConc	32
Gambar 4. Frekuensi dan Konkordansi Typical Stance Item <i>Attitude Markers</i> ..	33
Gambar 5. Kolokasi typical stance item ‘persetujuan’ pada korpus Kompas	44
Gambar 6. Kolokasi typical stance item ‘bahkan’ pada korpus Detik	44
Gambar 7. Kolokasi typical stance item memang pada korpus Detik	45
Gambar 8. Kolokasi typical stance item memang pada korpus Kompas	45
Gambar 9. Baris konkordansi typical stance item ‘penting’ pada korpus Kompas	45
Gambar 10. Baris konkordansi typical stance item ‘penting’ pada korpus Detik	45
Gambar 11. Konkordansi <i>typical stance item</i> menjelaskan pada korpus Detik	46
Gambar 12. Konkordansi <i>typical stance item</i> jelas(nya) pada korpus Detik	46
Gambar 13. Konkordansi <i>typical stance item</i> jelas(nya) pada korpus Kompas	47
Gambar 14. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘harus’ pada korpus Detik	47
Gambar 15. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘harus’ pada korpus Kompas	48
Gambar 16. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘diperkirakan’ pada korpus Detik	48
Gambar 17. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘sekitar’ pada korpus Detik	48
Gambar 18. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘tentang’ pada korpus Detik	49
Gambar 19. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘cukup’ pada korpus Detik	50
Gambar 20. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘tentang’ pada korpus Kompas	50
Gambar 21. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘sekitar’ pada korpus Kompas	50
Gambar 22. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘cukup’ pada korpus Kompas	50
Gambar 23. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘tentang’ pada korpus Kompas	50
Gambar 24. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘sekitar’ pada korpus Kompas	51
Gambar 25. Konkordansi <i>typical stance item</i> ‘cukup’ pada korpus Kompas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Korpus Berita Perubahan Iklim Media Detik	71
Lampiran 2. Data Korpus Berita Perubahan Iklim Media Kompas	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir 23

DAFTAR GRAFIK

Diagram 1. Distribusi Elemen Fungsi Interaksional pada Teks Jurnalistik Media Detik	65
Diagram 2. Distribusi Elemen Fungsi Interaksional Teks Jurnalistik Media Kompas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini data kebahasaan berbasis digital sangat melimpah. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi bidang ilmu yang objek kajiannya terkait dengan masalah bahasa. Data yang melimpah ini merupakan objek yang dibutuhkan oleh peneliti bahasa serta memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan (Ismadi dan sylvia, 2022).

Tantangan yang sering ditemui oleh peneliti bahasa adalah ketika dipertemukan dengan data kebahasaan atau teks bahasa yang sangat banyak (Hamad, 2007). Selebar atau beberapa lembar kertas yang berisi penuh tulisan mungkin mudah bagi peneliti untuk menganalisis dan menemukan pola-pola serta fenomena kebahasaan yang berada di dalamnya. Namun, hal tersebut dipertanyakan jika ada ribuan kertas bahkan puluhan jilid buku yang perlu diteliti untuk menemukan pola dan fenomena linguistik. akan butuh waktu lama dan energi yang tidak sedikit untuk melakukan penelitian.

Komputer dapat diatur untuk mengolah data kebahasaan yang sangat banyak. Secara sederhana data kebahasaan hanya perlu disimpan pada komputer dalam bentuk data digital, kemudian data tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian. Metode atau penelitian bahasa yang memanfaatkan komputer adalah kajian linguistik korpus. Linguistik korpus adalah kajian kebahasaan berbasiskan data bahasa pada kenyataan penggunaan bahasa oleh penutur bahasa tersebut secara alamiah (Cheng, 2011b).

Linguistik Korpus berprinsip pada kumpulan (tubuh) teks otentik yang disimpan di komputer, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak yang dirancang untuk analisis korpus (Bennett, 2010). Contoh kumpulan teks untuk diolah oleh korpus adalah buku, jurnal internasional, majalah, koran, artikel, dll. (Ismadi dan Sylvia, 2022). Potensi kajian korpus saat ini sangat besar, sebab didukung oleh perkembangan teknologi yang kian hari semakin memudahkan manusia. Potensi inilah yang penulis lihat sehingga penelitian ini diajukan.

Data digital kebahasaan adalah data yang dibutuhkan agar dapat diolah oleh komputer. sekiranya amat penting pengolahan data dilakukan oleh

komputer, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan ribuan bahkan jutaan jumlah kosa kata, mustahil manusia dapat mengolahnya tanpa bantuan alat. Selama ini manusia menciptakan grafologi dan memanfaatkan media tulis (batu, daun lontar, dan yang paling modern adalah kertas) sebagai alat untuk mengolah dan mengkodifikasi bahasa.

Korpus dapat digunakan untuk mengumpulkan data kebahasaan di internet khususnya pada media massa daring kemudian data tersebut dapat dianalisis. Berita merupakan representasi dari media komunikasi massa yang memiliki pengaruh dalam membangun dan mengarahkan pandangan khalayak terhadap peristiwa yang terjadi (Muslim, 2014). Media berperan penting dalam membentuk persepsi di masyarakat. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana suatu wacana digambarkan di dalam media. Media massa memilih diksi bahasa yang tepat digunakan dalam berinteraksi dengan pembacanya merupakan tujuan utama komunikasi yang dapat ditemui setiap hari (Hyland, 2005b).

Media massa memuat berbagai topik dalam laporan pemberitaannya. Salah satu topik hangat di media massa beberapa tahun terakhir ini adalah perubahan iklim yang terjadi di Indonesia. Menurut informasi yang dikutip dari laman Knowledge Center Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia memaparkan bahwa perubahan iklim berdampak sangat luas pada kehidupan masyarakat. Kenaikan suhu bumi tidak hanya berdampak ke berbagai aspek kehidupan manusia, namun juga akan mengubah sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam. seperti kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian dan ekosistem wilayah pesisir (Menlhk, 2022).

Berita mengenai topik perubahan iklim di Indonesia dalam teks jurnalistik sangat bergantung pada reporter yang menyajikan berita. Sajian sebuah berita di dalamnya terdapat proses interaksi antara penulis dan pembaca (Hyland, 2005a). Proses interaksi tersebut dapat diungkap dengan melihat pilihan-pilihan kata tertentu yang menggambarkan bagaimana penulis memperlakukan informasi yang ia muat dalam tulisannya. Pandangan penulis entah positif atau negatif dapat dianalisis dengan melihat penggunaan ekspresi pendirian (*stance expressions*) dalam tulisan.

Ekspresi pendirian (*stance expressions*) adalah perasaan dan penilaian pribadi penulis menyangkut sikap yang dimiliki pada sebuah teks informasi,

misalnya keyakinan mereka tentang kebenaran, bagaimana mereka memperoleh akses ke suatu informasi dan perspektif apa yang mereka ambil terhadap teks (Biber, 2006). Analisis ekspresi pendirian (*stance expressions*) dapat menunjukkan tindakan komunikatif penulis dalam sebuah teks. Hyland (2005b) membuat model analisis ekspresi pendirian (*stance expressions*) menjadi empat kategori, yaitu *hedges* (menghindarkan), *boosters* (penguatan), *attitude markers* (penanda sikap), dan *self-mentions* (penyebutan diri).

Ekspresi pendirian (*stance expressions*) merupakan bagian dari teori *metadiscourse* (metawacana) yang saat ini banyak digunakan untuk keperluan analisis wacana dan pendidikan bahasa (Hyland, 2005b). Metawacana (*metadiscourse*) adalah materi linguistik dalam teks, tertulis atau lisan, yang tidak menambahkan apapun ke konten preposisi, tetapi dimaksudkan untuk membantu pendengar atau pembaca mengatur, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diberikan (Crismore, 1990).

Kategori ekspresi pendirian (*stance expressions*) dapat diidentifikasi dengan melihat kata-kata tertentu dalam teks (*typical stance items*). Misalnya penulis menggunakan kata-kata *possible* (mungkin), *might* (barangkali) dan *perhaps* (boleh jadi). Kata-kata ini adalah kata-kata khas *stance expressions* kategori *hedges*. Kata-kata tersebut menunjukkan keputusan penulis untuk mengenali pendapat-pendapat dan sudut pandang alternatif sehingga dengan demikian menahan komitmen penuhnya terhadap suatu proposisi (Hyland, 2005b)

Penelitian terbaru tentang ekspresi pendirian (*stance expressions*) terbatas fokus pada teks akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wu (2021) yang menemukan adanya peningkatan penggunaan *stance expressions* mahasiswa pascasarjana di Cina dengan membandingkan karya akademik mahasiswa Cina tingkat doktoral dengan karya akademik mereka saat di tingkat magister.

Crismore dan Farnsworth (1989) juga pernah melakukan penelitian terhadap buku *The Origin of Species* karya Charles Darwin. Crismore dan Farnsworth (1989) menemukan Charles Darwin menggunakan *hedges*, *boosters*, *attitude markers* dan *commentary* dalam bukunya. Mereka menemukan 890 kata-kata khas *metadiscourse* di dalam buku *The Origin of Species*. Crismore dan Farnsworth menyimpulkan bahwa Charles Darwin adalah ilmuwan yang penuh dengan kehati-hatian. Crismore dan Farnsworth (1989) menganggap

Charles Darwin sebagai penyaji ide yang tidak tegas dan bijaksana sebab dalam tulisan Charles Darwin banyak ditemui *typical stance item* elemen *Hedges*. seperti kalimat-kalimat “*I think*”, “*I think it highly probable*” dan “*I can form no opinion*”

Hingga saat ini sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian ekspresi pendirian (*stance expressions*) pada teks berita berbahasa Indonesia. Padahal hal tersebut penting untuk mengetahui pandangan penulis dan cara penulis bersikap terhadap fakta ataupun data mengenai hal-hal yang disampaikan oleh penulis di dalam topik berita utamanya dalam menyampaikan perubahan iklim di Indonesia.

Penelitian teks khususnya yang menyangkut ekspresi pendirian (*stance expressions*) pada teks berita merupakan hal yang menarik dilakukan. Mengkaji ekspresi pendirian (*stance expressions*) pada sebuah teks dari penulis, akan memberikan pemahaman sikap penulis mengenai sesuatu hal dengan menganalisis ekspresi pendiriannya sehingga dapat diketahui keyakinan penulis terhadap suatu pemberitaan yang disajikan serta untuk menyingkap cara penulis menghindari atau bersembunyi pada proposisi yang dikemukakannya (Hyland, 2005).

Mencapai tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat memanfaatkan metode linguistik korpus sebagai penyedia dan teknik pengolahan data (Yuwono and Nazarudin, 2019). Selain itu linguistik korpus juga digunakan sebagai metode analisis. Linguistik korpus sangat efisien untuk menganalisis bahasa dengan jumlah data yang banyak. Berbagai aspek kebahasaan yang dapat dianalisis menggunakan linguistik korpus, diantaranya adalah ekspresi pendirian penulis pada karya akademik ataupun teks berita di situs media.

Memanfaatkan korpus linguistik pada kajian ekspresi pendirian ini peneliti melihatnya sebagai suatu metode yang lebih memudahkan untuk menemukan pola-pola kebahasaan pada suatu wacana atau genre. Namun, penelitian menggunakan metode linguistik korpus yang menggunakan algoritma komputer juga memerlukan ketelitian peneliti serta pengolahan data yang benar sebelum proses analisis korpus dijalankan. Komputer memerlukan perintah yang benar dan alur analisis yang benar agar memberikan hasil analisis seperti yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan dua pertanyaan rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penggunaan ekspresi pendirian media berita Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia?
2. Bagaimana makna penggunaan ekspresi pendirian media berita Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk memetakan penggunaan ekspresi pendirian dalam kategori *hedges* (menghindarkan), *boosters* (penguatan), *attitude markers* (penanda sikap), dan *self-mentions* (penyebutan diri).
2. Menemukan makna ekspresi pendirian pada teks media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu menambah khazanah pengetahuan dan memberikan sumbangsih keilmuan di bidang penelitian bahasa khususnya mengembangkan dan memperluas analisis ekspresi pendirian dalam bidang metadiscourse (metawacana) dan analisis wacana teks media dimana analisis stance expressions selama ini hanya dikaji dalam wacana akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya penelitian kuantitatif kebahasaan berbasis linguistik korpus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat membantu kajian linguistik korpus dan penggunaan stance expressions, serta peneliti-peneliti selanjutnya dapat meneliti linguistik korpus pada

jenis-jenis teks yang berbeda genre. Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa dan pengajar bahasa, peneliti bahasa, atau balai bahasa sebagai sumber data digital kebahasaan. Selanjutnya, linguistik korpus juga dapat digunakan pada studi kontrastif dan studi terjemahan, hingga linguistik komputasi dan berbagai aplikasinya, serta pelatihan penerjemah dan pengajaran bahasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Wu dan Paltridge (2021) telah melakukan penelitian ekspresi pendirian pada karya akademik mahasiswa Cina program magister dan doktor menggunakan kerangka analisis Hyland. Wu dan Paltridge (2021) membandingkan penggunaan *stance expressions* mahasiswa magister dengan mahasiswa doktor. Penelitian Wu dan Paltridge (2021) menunjukkan hasil bahwa, dibandingkan dengan disertasi mahasiswa magister, mahasiswa pada program doktor menunjukkan kemajuan yang sederhana dalam penggunaan ekspresi pendirian. Mahasiswa program doktor menggunakan lebih sedikit *booster* dan menampilkan serangkaian *attitude markers* yang lebih luas dalam tulisan doctoral yang ditulis. Selain itu, mahasiswa program doktor menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menegaskan posisi.

Hal yang sama coba diterapkan pada analisis *stance expressions* pada teks jurnalistik di Indonesia. Bidang objek dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian ini mengambil teks media berita daring sebagai objek penelitian. Teks pada media adalah media yang menyajikan data dalam pemberitaannya mengenai topik perubahan iklim di Indonesia. Penelitian Wu dan Hyland (2021) membandingkan *stance expressions* pada mahasiswa Cina pada program magister dengan mahasiswa doktor pada penelitiannya, sedangkan penelitian ini berusaha menganalisis *stance expressions* dalam media berita internasional.

Arrese dan Marín Arrese (2015) menulis makalah berjudul *Epistemicity and Stance: A cross-linguistic study of epistemic stance strategies in journalistic discourse in English and Spanish*. Makalah ini mengeksplorasi penggunaan strategi sikap epistemik pada wacana jurnalistik dalam bahasa Inggris dan Spanyol. Arrese dan Marín Arrese (2015) menemukan sumber linguistik sikap epistemik meliputi ekspresi pembuktian dan modal, serta verba sikap kognitif dan ekspresi fakta. Persamaan penelitian Arrese dan Marín Arrese (2015) dengan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu teks bergenre jurnalistik.

Fu dan Hyland (2014) juga pernah mengkaji khusus spesifik pada interaksi antara dua genre jurnalistik yaitu artikel dari sains populer dan teks opini di surat kabar. Fu dan Hyland (2014) meneliti 200 teks sains populer dan 200 teks opini. penelitian menunjukkan bahwa meskipun audiens dan sumber genre ini secara luas serupa, penulis menyusun interaksi mereka dengan sangat berbeda yang memberikan kontribusi kekhasan retorik pada kedua genre ini. Penelitian Fu dan Hyland (2014) tidak hanya menawarkan penjelasan rinci tentang metadiscourse interaksional dalam genre ini, tetapi juga menggambarkan bagaimana hubungan interpersonal dicapai untuk tujuan persuasif tertentu dalam teks publik sehari-hari.

Lee (2009) membuat penelitian berjudul *Academic and Journalistic Writing in English and Japanese: A Contrastive Study on Stance and Engagement Expressions*. Penelitian ini membandingkan sikap penulis Inggris dan Jepang pada tulisan akademik dan Jurnalistik. Analisis dibuat berdasarkan model Hyland (2005a) tentang sikap dan keterlibatan dalam kedua studi. Hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan untuk memastikan apakah karakteristik kontras yang diidentifikasi disebabkan oleh sifat data, atau perbedaan linguistik dan retorik antara tulisan Inggris dan Jepang.

Temuan dari penelitian Lee (2009) mengungkapkan bahwa seringnya penggunaan *questions* dan kurangnya *boosters* dalam tulisan jurnalistik dan akademis dalam bahasa Jepang disebabkan oleh karakteristik linguistik dan retorik tulisan berbahasa Jepang. Sebaliknya, penulisan jurnalistik bahasa Inggris ditandai dengan seringnya penggunaan ekspresi keterlibatan, yang tidak ditemukan dalam penulisan akademik bahasa Inggris. Pemeriksaan rasio sikap dan ekspresi keterlibatan dalam dua jenis data yang berbeda: jurnalistik dan akademis, menunjukkan bahwa penulis Inggris lebih sadar akan perbedaan genre daripada penulis Jepang.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1 Ekspresi Pendirian (*Stance Expressions*)

Ekspresi pendirian (*stance expressions*) merupakan bagian dari teori metawacana (*metadiscourse*) yang saat ini banyak digunakan untuk keperluan analisis wacana dan pendidikan bahasa (Hyland, 2005b). Metawacana (*Metadiscourse*) secara sederhana dapat disebut dengan 'wacana tentang wacana', namun definisi ini terbatas. Bahasa memiliki fitur yang tidak hanya berfungsi untuk mengatur ide, tetapi juga bagaimana berkomunikasi dengan pembaca. Metawacana pertama kali dicetuskan oleh Zellig Harris pada tahun 1959 sebagai cara untuk memahami penggunaan bahasa dimana penulis atau pembicara memandu persepsi penerimaan pembaca atau pendengar tentang sebuah teks (Hyland, 2005b)

Konsep metawacana (*metadiscourse*) didasarkan pada pandangan bahwa menulis merupakan keterlibatan sosial. Metawacana (*metadiscourse*) merepresentasikan kesadaran penulis tentang teks yang sedang dibuatnya sebagai sebuah wacana: bagaimana penulis menempatkan dirinya dan pembacanya dalam sebuah teks untuk menciptakan prosa yang meyakinkan dan koheren dalam konteks sosial tertentu (Hyland, 2005b). Metawacana memiliki dimensi interaksional. Dimensi interaksional menyangkut cara penulis melakukan interaksi dengan memberikan komentar atas informasi yang dimuat dalam tulisannya (Hyland, 2005b). Dimensi interaksional akan mengungkapkan ekspresi pendirian penulis.

Pendirian (*stance*) sebagaimana didefinisikan oleh Biber (2006) mengacu pada "perasaan dan penilaian pribadi" penulis dan ini menyangkut "sikap yang dimiliki pembicara tentang informasi, seberapa yakin mereka tentang kebenarannya, bagaimana mereka memperoleh akses ke informasi, dan perspektif apa yang mereka ambil (Bieber, 2006). Hyland (2005a) berpendapat bahwa *stance* menyangkut cara penulis menempatkan diri dan menyampaikan penilaian, pendapat, dan komitmen mereka.

Penulis menegaskan diri mereka melalui ekspresi pendirian, penulis menegaskan pada klaim dan proposisi kemudian mengekspresikan sikap yang mereka pegang terhadap isi informasi yang diungkapkan dalam teks yang mereka tulis. Hyland (2005a) membuat model ekspresi pendirian (*stance expressions*) terdiri dari empat elemen: *hedges* (menghindarkan), *boosters*

(penguatan), *attitude markers* (penanda sikap), dan *self-mentions* (penyebutan diri).

2.1.1 Hedges

Hedges menunjukkan keputusan penulis untuk menghindari komitmen penuh terhadap pernyataan dengan menggunakan fitur seperti “*almost* (hampir)”, “*appear* (muncul)”, “*probably* (mungkin)” (Hyland, 2005). *Hedges* adalah kata-kata atau frasa yang tugasnya membuat hal-hal menjadi lebih kabur (Holmes, 1988).

2.1.2 Boosters

Boosters mengungkapkan kepastian penulis terhadap proposisi menggunakan item seperti “*surely* (pasti)”, “selalu (*always*)”, “*evidently* (jelas)”. *Boosters* menyarankan agar penulis mengenali posisi yang berpotensi beragam tetapi memilih untuk mempersempit keragaman ini daripada memperbesarnya, menghadapi alternatif dengan suara tunggal yang percaya diri (Hyland, 2005a).

2.1.3 Attitude Markers

Attitude Markers menyarankan sikap afektif (perasaan, emosi, takut, cinta) penulis dalam apa yang mereka katakan daripada sikap epistemik (berhubungan dengan pengetahuan; kognitif) yang tercermin dalam penggunaan *hedges* dan *boosters* seperti “*understandably* (dimengerti)”, “*unfortunately* (sayangnya)”, dan “*disappointing* (mengecewakan)” (Hyland, 2005a).

2.1.4 Self-Mentions

Self-Mentions menggunakan orang pertama dan kata sifat posesif untuk menandakan informasi proposisional, afektif, dan interpersonal'. pronomina posesif seperti ‘saya’ dan ‘kami’ adalah kata-kata khas elemen *self-mentions*. Penulis menggunakan penyebutan diri untuk menekankan peran pribadi mereka dalam penelitian (Hyland, 2005a).

2.1.5 Typical Stance Items

Typical stance items adalah kumpulan kata yang terdapat pada satu elemen *stance expressions*. Kategori *typical stance item* disusun oleh Hyland berdasarkan elemen *stance expressions*. Contohnya seperti kata “*surely* (pasti)”, “*always* (selalu)”, dan “*evidently* (jelas)” adalah *typical stance item* dari elemen *boosters*. Berikut tabel daftar leksem *typical stance* yang dimodelkan oleh Hyland (2005a).

Tabel 1. *Typical Stance Items* (Hyland, 2005a)

No.	Stance Expressions	Typical Stance Items
1	<i>Attitude Markers</i>	Admittedly, Agree, Agrees, Agreed, Amazed, Amazing, Amazingly, Appropriate, Appropriately, Astonished, Astonishing, Astonishingly, Correctly, Curious, Curiously, Desirable, Desirably, Disappointed, Disappointing, Disappointingly, Disagree, Disagrees, Disagreed, Dramatic, Dramatically, Essential, Essentially, Even, Expected, Expectedly, Fortunate, Fortunately, Hopeful, Hopefully, Important, Even, Expected, Expectedly, Fortunate, Fortunately, Hopeful, Hopefully, Important, Importantly, Inappropriate, Inappropriately, Interesting, Interestingly, Prefer, Preferable, Preferably, Preferred, Remarkable, Remarkably, Shocked, Shocking, Shockingly, Striking, Strikingly, Surprised, Surprising, Surprisingly, Unbelievable, Unbelievably, Understandable, Understandably, Unexpected, Unexpectedly, Unfortunate, Unfortunately, Unusual, Unusually, Usual
2	<i>Boosters</i>	Actually, Always, Believe, Believed, Beyond, Certain, Certainly, Clear, Clearly, Conclusively, Decidedly, Definite, Definitely, Demonstrate,

		Demonstrated, Doubtless, Establish, Established, Evident, Evidently, Find, Found, In fact, Incontestable, Incontestably, Incontrovertible, Incontrovertibly, Indeed, Indisputable, Indisputably, Know, Known, Must (possibility), Never, No doubt, Obvious, Obviously, Of course, Prove, Proved, Realize, Realized, Really, Show, Shown, Sure, Surely, Truly, True, Undeniable, Undeniably, Undisputedly, Undoubtedly, Without doubt, Believes, Demonstrates, Finds, Proves, Realizes, Shows, Showed, Think, Thinks, Thought
3	<i>Self-Mentions</i>	We, Me, My, Our, Mine, Us, The author, The author's, The writer, The writer's
4	<i>Hedges</i>	About, Almost, Apparent, Apparently, Appear, Appeared, Appears, Approximately, Around, Assume, Assumed, Certain amount, Certain extent, Certain level, Claim, Claimed, Could, Couldn't, Doubt, Doubtful, Essentially, Estimate, Estimated, Feel, Felt, Frequently, From our perspective, Generally, Guess, In general, In most cases, In most instance, In our view, Indicate, Indicated, Largely, Likely, Mainly, May, Maybe, Might, Mostly, Often, On the whole, Ought, Perhaps, Plausible, Plausibly, Possible, Possible, Postulate, postulated, Presumable, Probable, Probably, Relatively, Roughly, Seems, Should, Sometimes, Somewhat, Suggest, Suggested, Suppose, Suspect, Tend to, Tends to, Typical, Typically, Uncertain, Uncertainly, Unclear, Unclearly, Unlikely, Usually, Wouldn't, Broadly, Tended to, Presumably, Suggest, From

		<p>this perspective, From my perspective, In my view, In this view, In our opinion, In my opinion, To my knowledge, Fairly, Quite, Rather x, Argue, Argues, Argued, Claims, Feels, Indicates, supposed, supposes, Suspects, Postulates</p>
--	--	--

Tabel 2. Terjemahan Bahasa Indonesia *Typical Stance Items*

No.	<i>Stance Expressions</i>	<i>Typical Stance Items</i>
1	<i>Attitude Markers</i> (Penanda Sikap)	<p>Bahkan, Benar, Beruntung, Biasa, Cenderung, Dapat Dimengerti, Dapat Dipahami, Dengan Tepat, Diharapkan, Diinginkan, Dramatis, Harapan, Hebat, Heran, Kecewa, Kejutan, Lebih Baik, Lebih Disukai, Lebih Suka, Luar Biasa, Memang, Menakjubkan, Menarik, Menariknya, Mencolok, Mengecewakan, Mengejutkan, Mengharapkan, Mengherankan, Mencolok, Pada Dasarnya, Penasaran, Penting, Sayang Sekali, Sayangnya, Secara Dramatis, Semoga, Sesuai, Sesungguhnya, Setuju, Tak Diduga, Teramat, Terkagum-Kagum, Terkejut, Tiba-Tiba, Tidak, Biasa, Tidak Layak, Tidak Pantas, Tidak Setuju, Tidak Terduga, Untungnya</p>
2	<i>Boosters</i> (Penguatan)	<p>Benar-Benar, Didemonstrasikan, Diketahui, Ditemukan, Diyakini, Faktanya, Harus, Jelas, Matang, Membuktikan, Memikirkan, Mendemonstrasikan, Menunjukkan, Menyadari, Meyakini, Meyakinkan, Menjelaskan, Niscaya, Pasti, Pastinya, Percaya, Pikiran, Sebenarnya, Secara</p>

		Meyakinkan, Selalu, Sering, Sungguh, Sungguh-Sungguh, Tahu, Tak Terbantahkan, Tanpa Keraguan, Tanpa Ragu, Tentu, Tentu Saja, Terbukti, Tidak Dapat Dipungkiri, Tidak Dapat Dipungkiri, Tidak Dapat Disangkal, Tidak Dapat Disangkal, Tidak Diragukan Lagi, Tidak Pernah, Tidak Selalu, Tidak Terbantahkan, Yakin
3	<i>Self-Mentions</i> (Penyebutan diri)	Kami, Saya, Kita, Milik Penulis, Milikku, Penulis, Sang Penulis, Saya
4	<i>Hedges</i> (Menghindarkan)	Agak, Agaknya, Batas Tertentu, Berargumen, Berdebat, Biasanya, Bisa Jadi, Bisa Saja, Boleh, Cenderung, Cukup, Dalam Pandangan Kami, Dalam Tampilan Ini, Dari Perspektif Ini, Dari Sudut Pandang Kami, Dari Sudut Pandang X, Dengan Kasar, Dianggap, Diasumsikan, Didalilkan, Diduga, Diindikasikan, Diklaim, Diperkirakan, Dirasa, Dirasakan, Disarankan, Hampir, Jumlah Tertentu, Kadang, Kebanyakan, Kelihatan, Kerap, Kerap Kali, Khas, Kira-Kira, Klaim, Level Tertentu, Lumayan, Masuk Akal, Melainkan, Membantah, Memperkirakan, Memungkinkan, Mendalilkan, Mengira, Mengira, Mengklaim, Menunjukkan, Menurut Kami, Menurut Pandangan penulis, Menurut Pendapat Kami, Menurut Pendapat Saya, Menurut Pendapat X Menyarankan, Meragukan, Merasa, Mungkin, Pada Dasarnya, Postulat, Ragu, Relatif, Sebagian Besar, Sebaiknya, Secara Keseluruhan,

		Secara Luas, Secara Umum, Sejauh Ini, Sekitar, Sepertinya, Sering, Setahu Kami, Tampak, Tampaknya, Tebakan, Tentang, Terasa, Tersangka, Terutama, Tidak Akan, Tidak Begitu, Jelas, Tidak Bisa, Tidak Bisa Dipastikan, Tidak Jelas, Tidak Pasti, Umumnya, Yang Mungkin Dikerjakan
--	--	--

2.2 Satuan Lingual

Satuan lingual adalah satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal (Ramlan, 2001). Satuan lingual merupakan satuan dalam struktur bahasa (Kridalaksana, 1982). Satuan lingual itu antara lain berwujud kata dan kalimat. Jadi, satuan-satuan lingual itulah yang merupakan objek sasaran konkret linguistik. Menurut (Mardikantoro, 2016) satuan lingual itu berbentuk kata, frasa, klausa, dan wacana pada suatu masyarakat tutur tertentu.

2.2.1 Kata

Kata dapat dipetakan berdasarkan kelas katanya. Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal (Widjono, 2007). Umumnya teori bahasa mengenal kelas kata adjektiva, adverbial, nomina, dan verba (Moeliono et al., 2017). Berikut ini pada tabel disajikan daftar kategori leksikal dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3 Kategori Leksikal Bahasa Indonesia (Moeliono et al, 2017)

No	Kategori	Label	Contoh
1	Nomina	N	anak, kuda, buku, air, Bogor, persatuan
2	Verba	V	makan, tidur, pergi, bekerja, membaca
3	Adjektiva	Adj	besar, cantik, sakit, gelap, rajin
4	Adverbial	Adv	amat, juga, lebih, bahkan, sering-sering
5	Preposisi	Prep	dari, di, ke, pada, kepada, tentang
6	Pronomina	Pron	aku, dia, kamu, kami, kita, mereka, saya
7	Numeralia	Num	satu, dua, sepuluh, dua puluh, kedua puluh

8	Penentu	Pen	itu, ini
	Artikula	Art	si, sang
	demonstrativa	Dem	ini, itu, begini, begitu
	penggolong	Pgl	orang, ekor, buah, batang, pucuk
	paritif	Prt	sisir, tandan, rumpun, genggam, (se) gelas
9	Konjungsi	Konj	Subordinatif: bahwa, karena Kordinatif: atau, dan, tetapi, baik.. maupun
10	Interjeksi		aduh, ayo, hai, syukur, insyaallah
11	Partikel		-pun, -lah, -kah, -tah

2.2.2 Frasa

Frasa di dalam buku tata bahasa baku Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sebuah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikat (Moeliono et al., 2017). Frasa hanya terdiri dari salah satu fungsi, bisa terdiri dari subjek saja, bisa juga hanya terdiri dari verba atau bisa diawali dengan preposisi (Djiwandoro, 2004). Contoh frasa *typical stance item* model Hyland yaitu “secara umum, sejauh ini, tidak bisa”

2. 3 Makna

Ilmu linguistik mengkaji makna dengan dua pendekatan, yakni semantik dan pragmatik. Semantik menelaah makna menurut kaidah-kaidah gramatika, sedangkan pragmatik menelaah makna sesuai dengan yang dimaksudkan oleh si pembicara atau penulis (Moeliono et al., 2017). Makna berdasarkan kaidah-kaidah gramatikanya dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal merupakan makna yang bersifat dasar dari lambang kebahasaan dan belum memiliki hubungan gramatikal dengan kata lainnya di dalam kalimat (Aminuddin, 1988). Sementara itu, makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat dari keberadaan sebuah kata dalam kalimat (Siregar et al., 2021). Menurut Chaer (1990) makna gramatikal adalah makna yang muncul karena adanya proses gramatikal, baik jika terjadi afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi.

Makna apabila ditelisik dari apa yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis merupakan kajian pragmatik. Salah satu bagian dari pendekatan pragmatik adalah kajian analisis wacana (Arief, 2015). Analisis wacana

mengedepankan konteks bentuk bahasa digunakan dengan tujuan tertentu atau untuk memenuhi fungsi komunikasi dari bahasa (Jumardi, 2017).

Ekspresi pendirian merupakan bagian dari teori yang dipayungi oleh kajian metawacana (Hyland, 2005b). Ekspresi pendirian adalah salah satu model analisis yang bertujuan untuk mengungkapkan cara penulis menempatkan diri dan menyampaikan penilaian, pendapat, dan komitmen mereka (Hyland 2005a). Kajian ekspresi pendirian dapat dianalisis dari pendekatan pragmatik, dimana pendekatan pragmatik menelaah makna sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis. Makna pada penelitian ini ditelaah dengan model analisis fungsi interaksional yang dirumuskan oleh Ken Hyland (2005a).

2.4 Linguistik Korpus

Linguistik korpus adalah sebuah bidang yang fokus pada prosedur atau metode untuk mempelajari atau meneliti bahasa (McEnery dan Wilson, 2019). Metode linguistik ini menggunakan data dari bahan-bahan bahasa yang terkumpul dalam suatu sumber yang disebut korpus yang berasal dari penggunaan bahasa dalam berbagai genre, ragam, dan bahan lisan maupun tertulis yang menjamin keragaman yang seluas-luasnya dan menghindari penggunaan bahasa yang sangat sempit seperti idiolek. Data-data tersebut disusun secara sistematis dan mudah diakses secara elektronik melalui komputer. Linguistik korpus berprinsip pada kumpulan (tubuh) teks otentik yang disimpan di komputer, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak yang dirancang untuk analisis korpus (Bennett, 2010).

Metode ini digunakan dalam linguistik deskriptif maupun linguistik terapan, seperti penyusunan kamus, untuk menjamin bahwa data yang digunakan benar-benar berasal dari penggunaan yang luas dan terhindar dari penggunaan subjektif. Selain itu, korpus dapat membantu menyediakan, mengumpulkan, dan mengatur data linguistik untuk tujuan penelitian dan akademis lainnya, termasuk pedagogi (Sari, 2013). Korpus bukanlah teori bahasa, melainkan alat ataupun metode penelitian kebahasaan untuk menyelidiki fenomena linguistik.

Pengertian mengenai linguistik korpus juga dijelaskan oleh banyak ahli. Seperti yang dijelaskan oleh McEnery dan Wilson (2019) bahwa linguistik korpus paling tepat dijelaskan untuk saat ini dalam istilah sederhana sebagai studi bahasa berdasarkan contoh penggunaan bahasa "kehidupan nyata" (McEnery

dan Wilson, 2019). Sementara itu Widdowson juga menerangkan tentang linguistik korpus sebagai berikut:

Linguistik korpus merupakan teks-teks yang terkumpul dalam sebuah korpus dan memiliki realitas yang direfleksikan. teks-teks itu hanya nyata karena realitas yang diandaikan dari wacana-wacana yang menjadi jejaknya. Ini adalah bahasa yang dekontekstualisasi, oleh karena itu hanya sebagian yang nyata. Jika bahasa ingin diwujudkan sebagai penggunaan, bahasa itu harus dikontekstualisasikan kembali (Widdowson, 2000)

Linguistik korpus adalah sebuah metode empiris dalam analisis dan deskripsi linguistik untuk meneliti bahasa yang dipakai oleh para penutur secara alamiah. Bahasa itu dikompilasikan berdasarkan kategori tertentu lalu diteliti dengan tujuan mencapai pemahaman yang benar dari pemakaian bahasa tersebut (Cheng, 2011a).

Para linguis sangat hati-hati dalam memberikan penjelasan mengenai apakah linguistik korpus adalah sebuah metode ataukah sebuah teori. namun untuk menganalisis bahasa menggunakan korpus diperlukan beberapa metode. Pendekatan korpus terdiri dari 4 (empat) karakteristik utama:

1. Empiris, yaitu analisis berdasarkan pola-pola penggunaan yang aktual; Korpora terdiri atas segala tindak komunikasi, seperti kumpulan teks buku, fiksi, nonfiksi, majalah, paper, karya sastra, koran, percakapan di telepon, percakapan di ponsel, rapat, kuliah, siaran radio, dan tayangan televisi. Dengan kata lain, situasi apapun dalam konteks linguistik dapat berbentuk korpus.
2. Menggunakan koleksi teks yang besar dan terstruktur sebagai dasar analisis; Karakteristik ini mengacu pada korpus itu sendiri yang dapat berbentuk korpus tulis, korpus lisan, dan lain-lain.
3. Memanfaatkan penggunaan teknologi dalam analisis; Penggunaan teknologi dalam konteks ini tidak hanya berperan untuk menyimpan korpora saja, tetapi juga membantu menganalisis bahasa dalam sebuah korpus. Korpus diakses dan dianalisis oleh program konkordansi yang ada dalam komputer.
4. Menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif; Hasil kuantitatif yang dihasilkan dari korpus nantinya akan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan simpulan penelitian (Bennett, 2010).

2.5 Korpus Kecil Terspesialisasi (*Small Specialised Corpora*)

Korpus kecil terspesialisasi adalah korpus yang memiliki kekhasan tersendiri yang membedakan dengan korpus pada umumnya, dimana korpus pada umumnya adalah kumpulan teks besar yang berisi berbagai macam genre dan register (Flowerdew, 2002). Korpus kecil adalah analisis pengolahan korpus berbasis komputer, yang memungkinkan penyimpanan elektronik dan analisis mesin dari teks-teks berjumlah cukup banyak dan tidak dapat ditangani secara manual (Almut, 2010). Hal penting dari pembuatan sebuah korpus dibandingkan ukuran besarnya adalah seberapa baik rancangan dan untuk kebutuhan apa korpus itu dibuat (Almut, 2010). Tidak ada ukuran ideal untuk korpus, itu semua tergantung pada apa isi korpus dan apa yang sedang diselidiki (Flowerdew, 2004).

Flowerdew (2004) membuat daftar sejumlah parameter berbeda yang dengannya korpus dapat dispesialisasikan, yakni: Tujuan khusus untuk kompilasi, misalnya untuk menyelidiki item gramatikal atau leksikal tertentu. Kontekstualisasi: setting tertentu, partisipan dan tujuan komunikatif. Analisis genre tertentu, misalnya promosi (proposal hibah, surat penjualan). Analisis pada jenis teks/wacana tertentu, misalnya buku pelajaran biologi, percakapan santai. Materi atau topik bidang ilmu, misalnya ekonomi.

2.6 Frekuensi

Frekuensi pada linguistik korpus adalah jumlah kemunculan suatu kata atau satuan lingual lainnya di dalam korpus. Frekuensi tidak hanya digunakan terbatas untuk menghitung kemunculan pada kata-kata tunggal, tetapi juga dimungkinkan untuk menghitung frekuensi gramatikal, semantis, atau kategori lainnya. Analisis frekuensi mengacu pada hitungan berapa kali sebuah satuan lingual muncul dalam korpus. Analisis frekuensi juga memungkinkan untuk mengenali kata-kata yang paling sering muncul di korpus tertentu, dan kemudian membandingkan dan membedakannya dengan kata-kata lain di korpora lainnya. Hal ini membantu untuk membuat kesimpulan yang lebih objektif. Analisis frekuensi mengacu pada hitungan berapa kali sebuah elemen (misalnya sebuah kata) berada dalam korpus (Jannah, 2022).

2.7 Konkordansi

Linguistik korpus bagi ahli bahasa diasosiasikan dengan pencarian melalui layar demi layar baris konkordansi dan daftar kata yang dihasilkan oleh perangkat lunak komputer, dalam upaya untuk memahami fenomena dalam teks besar atau kumpulan besar teks yang lebih kecil (McCarthy dan O’Keeffe, 2010).

Dalam kamus Cambridge (2021) dijelaskan bahwa konkordansi adalah sebuah buku atau dokumen yang merupakan daftar abjad dari kata-kata yang digunakan dalam sebuah buku atau karya penulis, dengan informasi tentang di mana kata-kata dapat ditemukan dan di mana kalimatnya berada. Konkordansi adalah daftar menurut abjad kata-kata pokok yang digunakan dalam suatu buku atau karya tulis, mendata setiap kali munculnya tiap kata dengan konteks langsungnya (B. and Bloomfield, 1967).

Contoh konkordansi tradisional adalah kitab Weda, Alkitab, Al-Qur'an atau karya-karya Shakespeare, James Joyce atau penulis Latin dan Yunani klasik yang dibuatkan konkordansi karena dianggap karya penting (Wisbey, 1962). Penyusunan konkordansi terbatas hanya pada karya-karya tertentu saja karena keterbatasan waktu, kesulitan, dan biaya yang digunakan dalam menyusun sebuah konkordansi pada era sebelum komputer. Konkordansi mengalami perkembangan pesat saat komputer sudah masif digunakan.

Scott (2009) menjelaskan bahwa konkordansi adalah satu set contoh kata atau frasa tertentu, yang menunjukkan konteksnya. Contoh konkordansi kata “give” akan terlihat seperti ini:

..... *could not give me the time ...*

... *Rosemary, give me another ...*

.... *would not give much for that ...*

Konkordansi dalam perangkat komputer memiliki cara kerja yang berbeda dengan konkordansi tradisional, komputer memiliki fitur pencarian sehingga sangat mudah menemukan objek pencarian. *Concordancer* dalam perangkat lunak komputer mencari melalui teks atau sekelompok teks dan kemudian menunjukkan konkordansi sebagai sebuah output. Kegunaan utama sebuah konkordansi adalah menemukan banyak contoh kata atau frasa dalam konteks penggunaannya.

Makna sebuah kata atau frasa dapat dipahami jauh lebih baik dengan melihat banyak contoh penggunaan kata atau frasa tersebut, dan dengan melihat atau mendengar kata-kata baru dalam konteks berkali-kali, dapat dipahami arti

dari sebagian besar kata dalam bahasa ibu pembaca. Dengan melihat konteksnya, akan didapatkan ide yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan kata baru itu sendiri.

2.8 AntConc (Perangkat Lunak Pengolah Korpus)

AntConc merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis teks dan konkordansi (Anthony, 2011). Aplikasi ini relatif lebih berkembang dan kaya menu untuk mengolah teks. Aplikasi ini mampu melakukan analisis dan penyusunan daftar kata, dan konkordansi. Lebih dari itu, menu-menu statistik pada aplikasi ini sangat membantu dan memperkaya analisis linguistik sampai ke aspek kuantitatif yang lebih luas. Aplikasi ini juga bisa mengolah file dalam ukuran yang besar dan berisi jumlah kata yang lebih banyak. AntConc dapat berjalan dalam sistem operasi Windows, Linux, maupun MacOS.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada ekspresi pendirian dalam teks jurnalistik media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia. Situs berita Detik dan Kompas memuat artikel berita mengenai topik perubahan iklim di Indonesia. Artikel perubahan iklim di Indonesia dari situs Detik dan Kompas dikumpulkan menjadi sebuah kumpulan data atau korpus. Korpus ini kemudian yang menjadi data digital sebagai teks untuk dianalisis.

Ekspresi pendirian dalam teks jurnalistik media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia diteliti dengan merumuskan dua rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama adalah untuk menemukan bentuk-bentuk ekspresi pendirian penulis. Kemudian rumusan masalah yang kedua adalah menemukan makna dari ekspresi pendirian tersebut.

Penelitian dilakukan dengan identifikasi ekspresi pendirian di dalam korpus. Ada dua langkah dalam metode analisis data dengan pisau analisis linguistik korpus. Langkah pertama yakni identifikasi dan pemetaan data dilakukan dengan analisis frekuensi dan konkordansi menggunakan perangkat lunak linguistik korpus AntConc. Langkah kedua yakni dengan analisis satuan lingual dan analisis fungsi interaksional model Ken Hyland. Analisis untuk mengidentifikasi satuan lingual terdiri dari satuan lingual kata dan satuan lingual frasa. Kemudian analisis fungsi interaksional terdiri atas empat elemen fungsi interaksional yaitu: *attitude markers*, *boosters*, *hedges*, dan *self mentions*.